

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat menggambarkan kinerja finansial suatu perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Untuk mendapatkan informasi dalam laporan keuangan secara maksimal perlu dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat analisis dan teknik untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data berkaitan untuk mendapatkan perkiraan dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis (Subramanyam, 2014). Hal ini secara garis besar bertujuan mengurangi keraguan dalam analisis bisnis dan menyediakan basis yang sistematis serta efektif dalam analisis bisnis. Menganalisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang

sangat penting dilakukan sebelum membuat kontrak ataupun perjanjian bisnis dengan pihak lain. Hal ini dilakukan karena dalam menganalisis laporan keuangan antara pihak internal dan eksternal dapat memiliki tujuan yang berbeda. Pihak internal melakukan analisis laporan keuangan bertujuan untuk pengambilan keputusan, manajemen, dan evaluasi kinerja perusahaan. Sedangkan pihak eksternal melakukan analisis laporan keuangan bertujuan untuk memastikan dalam memberikan suntikan dana, yakni dapat berupa modal oleh investor dan pinjaman oleh kreditur. Dalam pembahasan kali ini, penulis akan menitikberatkan mengenai laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan untuk suatu periode . Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dari kegiatan operasi, menjaga dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, serta membayar dividen (Kieso, Weygandt, & Warfield, *Intermediate Accounting : IFRS Edition*. Edisi ke-3, 2015). Arus kas dapat berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan.

Dalam buku karangan Weygandt Kimmel Kieso, disebutkan dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan informasi yang berasal dari laporan posisi keuangan komparatif, laporan laba rugi tahun berjalan, serta informasi tambahan lainnya (Kieso, Weygandt, & Warfield, *Intermediate Accounting : IFRS Edition*. Edisi ke-2, 2015). Terdapat tiga Langkah utama dalam menyusun laporan arus kas (Mahrus & Biswan, 2020). Langkah pertama yakni menghitung uang tunai yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas operasi dengan mengonversi pendapatan bersih dari

basis akrual ke basis kas. Langkah kedua yakni menganalisis perubahan aset tidak lancar dan pos kewajiban serta mempertimbangkan aktivitas investasi dan pembiayaan serta transaksi non kas. Langkah ketiga yakni membandingkan perubahan arus kas bersih pada laporan arus kas dengan pos kas yang terdapat pada laporan posisi keuangan. Sedangkan metode dalam Menyusun laporan arus kas ada dua metode, yakni secara langsung dan tidak langsung. Dalam PSAK 02 dijelaskan bahwa metode langsung, kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. Sedangkan dalam metode tidak langsung, laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan (Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2014).

Penelitian terdahulu oleh Rendy Pratama dan Sutarti berjudul “Analisis Penggunaan PSAK 02 dalam Penyusunan Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan” menyebutkan bahwa PT Chandra Asri telah menyajikan laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK 02 (Pratama & Sutarti, 2014). Namun penelitian tersebut tidak meninjau tiap pos yang ada pada masing-masing klasifikasi aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan sehingga informasi mengenai kesesuaian penyajian laporan arus kas PT Chandra Asri dengan PSAK 02 kurang optimal. Sehingga pada penelitian ini perlu dilakukan peninjauan secara rinci pada tiap pos di masing-masing aktivitas arus kas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Natalina Tiur Angel Simangunsong, Ventje Ilat, dan Inggriani Elim berjudul yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT BPR Prisma Dana Manado”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah PT BPR Prisma Dana Manado telah menyajikan laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK 02 menggunakan metode tidak langsung (Simangunsong, Ilat, & Elim, 2018). Namun salah satu hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pada 2015 dan 2016 PT BPR Prisma Dana Manado memiliki arus kas operasi yang lebih kecil dibandingkan dengan aktivitas investasi dan pendanaan. Hal ini hanya disebutkan sekilas dan tidak dibahas sebab akibatnya. Sehingga masih diperlukan penjabaran sebab dan akibat yang terjadi pada tiap-tiap pos di masing-masing aktivitas arus kas pada saat mengalami kenaikan maupun penurunan, sehingga para pembaca laporan keuangan lebih mudah dalam memperoleh informasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik atas pelaporan arus kas di PT Mayora Indah Tbk?
2. Apakah penyajian laporan arus kas PT Mayoran Indah telah sesuai dengan PSAK 02?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik atas pelaporan arus kas di PT Mayora Indah Tbk.
2. Untuk meninjau kesesuaian penyajian laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 02.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis akan fokus membahas mengenai tinjauan atas penerapan PSAK 02 pada laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk. Tinjauan yang penulis lakukan terbatas pada penyajian dan pengungkapan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan periode Januari sampai Desember tahun 2020. Penulis juga akan membandingkan dengan PSAK 02 mengenai Laporan Arus Kas.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat pengkajian atas topik yang diambil penulis antara lain :

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai praktik dan tinjauan atas penyajian laporan arus kas yang baik dan benar serta sesuai standar. Dimana penulis ingin mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah, khususnya pada mata kuliah Akuntansi Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan.

2. Bagi pembaca

Sebagai bahan literatur untuk mempelajari mengenai bagaimana praktik atas penyajian laporan arus kas yang baik dan benar serta sesuai standar yang berlaku bagi sebuah perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi gambaran umum Karya Tulis Tugas Akhir yang disusun. Bab ini menjelaskan latar belakang dan tujuan yang hendak penulis capai dalam penulisan KTTA, manfaat penelitian, rumusan masalah topik bahasan, ruang lingkup, metode

pengumpulan data yang relevan, serta uraian sistematika dalam penyusunan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II berisi gambaran tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kerangka pemikiran. Teori yang digunakan penulis yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 02), buku pembelajaran, Undang-Undang, dan literatur kredibel lainnya.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan agar dapat menjawab semua rumusan masalah topik yang diangkat. Metode penelitian yang digunakan yakni studi dokumen dan studi kepustakaan. Bagian ini juga menjelaskan mengenai topik yang diangkat.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah secara singkat.